



Indonesia for Global Justice

## Lembar Fakta IGJ, 26 Januari 2021

### WTO TRIPS Waiver

***Proposal TRIPS Waiver yang diusulkan di WTO (Organisasi Perdagangan Dunia) sangat penting untuk memastikan akses pada obat-obatan, vaksin, dan peralatan medis lainnya terkait Covid-19 yang aman dan terjangkau ke semua negara-negara anggota.***

#### **Apa itu TRIPS Waiver?**

Proposal TRIPS Waiver diusulkan oleh India dan Afrika Selatan pada 2 Oktober 2020, bertujuan mendesak negara-negara WTO untuk membebaskan (mengabaikan) kewajiban melindungi hak kekayaan intelektual (HKI) terkait pencegahan, penanganan dan pengobatan Covid-19 secara sementara selama pandemi berlangsung.

#### **Mengapa TRIPS Waiver diusulkan?**

TRIPS Waiver diusulkan untuk memberikan fleksibilitas kepada negara dalam memilih apakah akan memberlakukan perlindungan HKI (hak paten, desain industri, hak cipta, dan rahasia dagang) atau tidak terkait dengan penanganan Covid-19. Perlu diketahui, berbagai obat, peralatan medis dan vaksin yang digunakan dalam penanganan Covid-19 sebagian besar dilindungi oleh HKI. Dan siapapun tidak diperbolehkan untuk memproduksi, menjual, mengimpor dan mengekspor tanpa ijin pemegang hak.

#### **Bagaimana cara kerjanya?**

Jika negara-negara anggota sepakat dengan proposal TRIPS waiver, maka produksi, impor dan atau ekspor obat, peralatan medis dan vaksin terkait dengan Covid-19 bisa dilakukan di banyak negara anggota. Sehingga ketersediaan, keterjangkauan dan akses atas obat, peralatan medis dan vaksin bisa diperbanyak dengan cepat.

#### **Apa argumen Negara Pendukung dan Negara Penentang TRIPS Waiver?**

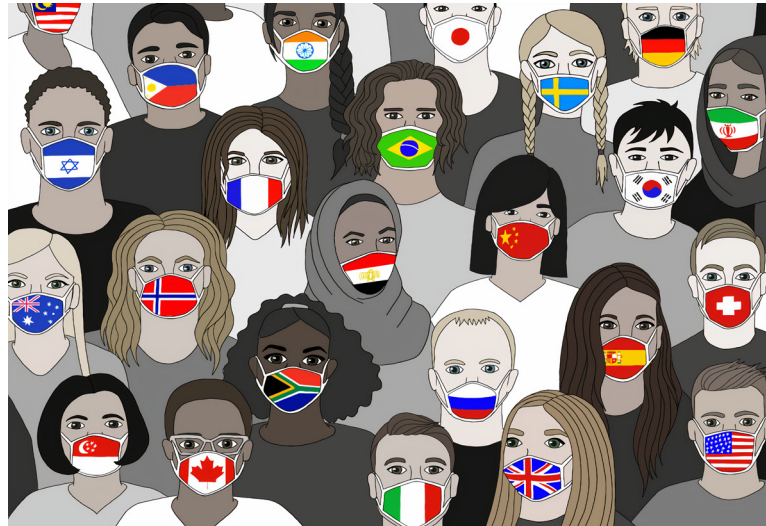
Para pendukung berpandangan bahwa situasi saat ini merupakan "keadaan luar biasa" yang disebabkan oleh pandemi dan berpendapat bahwa perlindungan HKI "menghalangi atau berpotensi menghalangi penyediaan produk-produk medis yang terjangkau secara tepat waktu"

Sementara para penentang berpendapat bahwa perjanjian TRIPS telah memberikan fleksibilitas yang memungkinkan negara-negara untuk mengeluarkan lisensi untuk memproduksi, mengekspor atau mengimpor yang diperlukan dalam penanganan Covid-19.



**Proposal TRIPS waiver akan dibahas kembali dalam Rapat dewan TRIPS yang dijadwalkan pada 10 Maret 2021 “**

• Pada 10 Desember 2020, proposal TRIPS Waiver mendapatkan dukungan lebih banyak dari negara-negara berkembang termasuk Bolivia, Eswatini, Kenya, Mongolia, Pakistan dan Venezuela. Meskipun masih belum cukup untuk mencapai 3/4 mayoritas yang dibutuhkan di WTO untuk meloloskan rekomendasi tersebut.



Together We Unite - created by Laura Makaltses Submitted for UN. Unsplash

• Proposal TRIPS waiver juga mendapat dukungan dari berbagai pihak termasuk Direktur Jenderal WHO, Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus; Lembaga PBB UNAIDS; South Center; senator dari Filipina, Pakistan, Kolombia, dan Malaysia; lembaga internasional UNITAID; MSF (Dokter tanpa batas); lebih dari 400 organisasi masyarakat sipil di seluruh dunia, 900 ribu orang yang memberikan dukungan pribadi, dan lain lain.

• Negara-negara kaya yang mewakili 13% populasi dunia telah membeli hampir 51% dari pasokan vaksin global, memperburuk ketidaksetaraan terhadap akses vaksinasi yang aman dan terjangkau.

• Negara-negara kaya, termasuk Australia, Kanada dan Jepang, telah menolak seruan untuk mendukung proposal tersebut, dengan menyatakan mereka membutuhkan bukti lebih lanjut bahwa fleksibilitas TRIPS tidak mencukupi.[]



AKSES & TERSEDIA



TERJANGKAU



AMAN

**Sekretariat:**

**Indonesia for Global Justice**

**Jl. Kalibata Tengah 1A, Pancoran, Jakarta Selatan. 12740**

**Telp: (021) 7941655, Email. [igj@igj.or.id](mailto:igj@igj.or.id), Web: [igj.or.id](http://igj.or.id)**